

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KREATIF PADA WISATA RELIGI MASJID JAMI' MENGGORO DAN WISATA TRADISI JUMAT PAHING

Yulfan Arif Nurohman 1), Fahri Ali Ahzar 2)

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
email: yulfan.arif.nurohman@iain-surakarta.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
email: fahri.ali.ahzar@iain-surakarta.ac.id

Abstract

The government is trying to increase foreign exchange received through the tourism sector. Various efforts were made by the government by providing assistance, training, construction of tourism facilities and promotions. The village of Menggoro is one of the villages in Temanggung Regency which was designated as a tourist village. The dedication to the Surakarta IAIN community raised the relevance of government programs to the tourism sector with opportunities to increase people's income. The way that is done in increasing people's income through empowering the community moves in the creative industry. The purpose of community service is to provide training to the younger generation and housewives to master the making of mirror craft souvenirs. The benefits obtained by community service participants are increased income that is useful for meeting needs and increasing welfare. Community service methods by delivering material, training, souvenir making practices, and discussions. The training is divided into four sessions or stages, namely making equipment, making designs, making mirror crafts, and making frames and mirror installation.

Keywords: creative industries, religious tourism, traditional tourism, menggoro

1. Pendahuluan

Sektor wisata menjadi salah satu unggulan program pemerintahan era Jokowi-Jusuf Kalla. Pariwisata diproyeksikan oleh pemerintah akan mengalami pertumbuhan yang pesat dalam menyumbang devisa pada tahun 2019. Pada tahun 2015 dan 2016, sektor wisata mampu menyumbang devisa sebesar US\$ 12,225 miliar dan US\$ 13,658 miliar. Wisata religi dan tradisi menjadi salah satu potensi wisata yang digarap serius oleh Pemerintah Daerah Temanggung. Dukungan dari pemerintah daerah diberikan dengan memberikan pendampingan, pelatihan, pembangunan fasilitas dan bantuan promosi wisata. Beberapa wisata religi dan tradisi diharapkan mampu mendongkrak menjadi ikon baru.

Mayoritas masyarakat Kabupaten Temanggung berprofesi sebagai petani dengan jumlah mencapai 70% dan tembakau merupakan tanaman unggulan sektor pertanian. Artinya, sebagian besar masyarakat Kabupaten Temanggung menggantungkan hidup pada hasil pertanian

Terpuruknya harga tembakau membuat daya beli masyarakat mengalami penurunan. Berdasarkan data BPS tahun 2016, sektor pertanian, perikanan dan kehutanan mengalami penurunan secara perlahan yaitu 26,93% pada tahun 2012 dan mengalami penurunan menjadi 25,27% pada tahun 2016. Diperlukan sumber pendapatan lain yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Temanggung. Sektor pertanian mengalami penurunan dari harga jual disebabkan oleh gagal panen, perubahan iklim dan wabah penyakit tanaman.

Pada tahun 2016 Desa Menggoro ditetapkan sebagai wisata oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung. Di Desa Menggoro terdapat Masjid Jami' dan tradisi jumat pahing. Jumlah pengunjung wisata religi Masjid Jami' Menggoro terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Masjid Jami' Menggoro merupakan salah satu masjid dari Sembilan masjid tertua di Jawa. Masjid Jami' Menggoro berdiri saat pertumbuhan Islam di Jawa. Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Temanggung, Masjid Jami' Menggoro didirikan pada tahun Saka 1786 atau sekitar 1722 Masehi. Momentum meningkatnya jumlah pengunjung wisata religi Masjid Jami' Menggoro dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan menjual cinderamata. Selama ini hanya makanan khas Desa Menggoro seperti cucur dan brongkos kikil yang tersedia sebagai oleh-oleh yang diperjualbelikan disekitar masjid.

Pembuatan cinderamata diharapkan mampu menjadi alternatif pendapatan lain ketika kondisi pertanian mengalami penurunan. Ekonomi kreatif menjadi program yang dikembangkan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi mikro. Generasi muda yang belum memiliki pekerjaan dapat menjadikan bisnis ini sebagai lahan potensial apabila dikerjakan dengan serius. Peluang memasuki pasar industri kreatif masih terbuka lebar, hal ini disebabkan belum banyak masyarakat yang menekuni industri kreatif.

Industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain industri budaya (terutama di Eropa) atau juga ekonomi kreatif. [Kementerian Perdagangan Indonesia](#) menyatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Menurut Simatupang (2007) industri kreatif merupakan industri yang mengandalkan keterampilan, talenta, dan kreativitas yang berpotensi dalam peningkatan kesejahteraan. Departemen Perdagangan Republik Indonesia menyatakan ada 15 sub sektor industri kreatif, diantaranya adalah periklanan, kuliner, arsitektur, seni pertunjukan, barang seni, kerajinan, penerbitan dan percetakan, fashion,

riset dan pengembangan, permainan interaktif, musik, televisi dan radio, desain, layanan komputer dan piranti alat lunak.

Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama dan bahwa industri abad 21 akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Pembuatan kerajinan cermin sebagai cinderamata Wisata Religi Masjid Jami' dan Tradisi Jumat Pahing diharapkan menjadi kreatifitas baru bagi kalangan muda untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kerajinan ini belum dijual di kompleks Masjid Jami' Menggoro dan Tradisi Jumat Pahing sebagai cinderamata.

Melihat potensi cinderamata diberbagai tempat wisata religi di Jawa Tengah, diharapkan dapat menjadi suatu unggulan bagi ekonomi kreatif Desa Menggoro. Studi banding telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Menggoro ke Masjid Agung Demak dalam melihat potensi cinderamata sebagai salah satu produk unggulan kreatifitas masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat menyesuaikan dengan program yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Menggoro dalam meningkatkan wirausahawan muda untuk mengurangi jumlah pengangguran. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada generasi muda dan ibu rumah tangga membuat cinderamata kerajinan cermin.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dosen dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna melakukan transfer ilmu untuk dapat diterapkan di masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat mengambil tema “Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Industri Kreatif pada Wisata Religi Masjid Jami' Menggoro dan Tradisi Jumat Pahing”. Tema ini diambil mengingat pentingnya wirausaha dalam mendukung perekonomian masyarakat.

2. Penelitian

Analisa situasi dan survei pendahuluan dilakukan untuk memberikan informasi awal sebagai latar belakang dalam pemilihan tema pengabdian kepada masyarakat. Metode yang dilakukan dengan mengamati dan melakukan wawancara kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Menggoro. Hal ini dilakukan pelaksana pengabdian kepada masyarakat agar dapat menemukan permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurohman, Qurniawati dan Hasyim (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara alokasi dana desa dengan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil ini berarti masyarakat Desa Menggoro yang tinggal di daerah wisata religi jumat pahing tidak merasakan

dampak langsung dari penggunaan dana desa untuk perbaikan fasilitas wisata religi Masjid Jami' Menggoro dan wisata tradisi jumat pahing. Hal ini dikarenakan lebih banyak pendatang dari luar desa yang berjualan di wisata religi Masjid Jami' Menggoro dan wisata tradisi jumat pahing dibandingkan dengan warga lokal. Maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ialah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Menggoro melalui pelatihan pembuatan cinderamata bagi generasi muda dan ibu rumah tangga.

Penentuan objek pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian. Beberapa kriteria harus terpenuhi untuk menjadi objek pengabdian kepada masyarakat, diantaranya merupakan lingkungan islami dan beragama islam. Sehingga dalam praktiknya pengabdian kepada masyarakat memilih 50 orang yang terdiri dari anggota karang taruna dan ibu rumah tangga Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

3. Strategi

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Menggoro mendorong tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi berupa pelatihan industri kreatif membuat cinderamata kaligrafi cermin sebagai peningkatan pendapatan masyarakat.

4. Eksekusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memaparkan materi yang dilakukan oleh narasumber Musa, SH., M.Hum dengan membagi menjadi empat sesi. Sesi pertama pemateri menyampaikan pentingnya berwirausaha bagi kalangan muda. Manfaat berwirausaha juga diberikan sebagai wawasan tambahan untuk merubah pola berfikir sebagai pekerja atau buruh. Potensi wisata religi di Desa Menggoro merupakan peluang bagi generasi muda untuk membuat usaha sesuai dengan minat dan bakat. Sesi kedua, peserta diberikan materi tentang membuat desain. Peserta yang terdiri dari 50 orang dibentuk menjadi 10 kelompok untuk memudahkan dalam praktik membuat cinderamata. Pembuatan desain dilakukan dengan menggunakan media laptop. Tujuan pembuatan desain menggunakan laptop adalah untuk memudahkan peserta dalam membuat desain yang akan dibuat pada media cermin. Desain yang dibuat sesuai dengan keinginan peserta.

Sesi ketiga, dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat untuk membuat pola atau desain menggunakan kertas karbon yang akan digunakan untuk membuat pola pada media cermin. Sketsa yang telah tercetak pada cermin dapat diperjelas dengan menggunakan bolpoin atau spidol



Gambar 1. Pembuatan Desain pada Kertas Karbon

Berikutnya, para peserta membuat *blocking* pada cermin sesuai desain yang telah dibuat. Pola yang terbentuk pada kaca diserut menggunakan alat yang dibuat pada sesi pertama. Pengelupasan warna pada cermin membutuhkan waktu yang lama dan kehati-hatian. Ketelitian diperlukan agar serutan tidak keluar dari pola yang telah dibuat dibelakang cermin. Setelah bagian pola terkelupas, berikutnya membersihkan cermin menggunakan brasso atau pembersih cat. Proses pembuatan cinderamata yang terakhir adalah memberikan *background* menggunakan kain atau kertas asturo. Pembuatan *background* untuk memperjelas desain yang telah dibuat. Pemasangan pigura dilakukan untuk memperindah hasil cinderamata dan keamanan dari goresan luka oleh kaca



Gambar 2. Pembuatan Desain pada Cermin

Sesi keempat, pembuatan bingkai dan pemasangan cermin pada bingkai. Peserta dilatih untuk membuat bingkai menggunakan bahan yang tersedia dan menyesuaikan pemilihan bingkai dengan desain kaligrafi pada cermin. Pemilihan bingkai yang tepat dimaksudkan untuk memberikan kesan mata yang indah dengan mempertimbangkan warna bingkai dan latar belakang kaligrafi.



Gambar 4. Pemasangan Bingkai

Evaluasi Hasil/Dampak

Pelatihan pembuatan cinderamata yang telah dilakukan akan dilakukan evaluasi setelah hasil yang dibuat dipasarkan pada wisata religi Masjid Jami' Menggoro dan wisata tradisi jumat pahing. Evaluasi perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan produk yang telah dihasilkan. Dampak yang diperoleh dilakukan dengan memperhatikan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Menggoro yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. Simpulan Dan Implikasi

Simpulan yang dapat disampaikan dalam laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan pengabdian masyarakat sudah memiliki peralatan penunjang pembuatan cinderamata kerajinan cermin.
2. Peserta pelatihan pengabdian kepada masyarakat mampu membuat cinderamata kerajinan cermin setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga mampu mendesain pola yang menarik untuk menjadi kerajinan yang memiliki seni dan nilai ekonomis tinggi.
3. Peserta pelatihan pengabdian kepada masyarakat belum memiliki tempat yang menarik untuk

penataan cinderamata kerajinan cermin. Selama ini tempat yang dimiliki terbatas pada teras rumah sepanjang jalan menuju Masjid Jami' Menggoro dan Pasar Jumat Pahing.

Implikasinya adalah harus diadakan pelatihan dan pemberian motivasi secara berkala bagi peserta pengabdian kepada masyarakat dan warga masyarakat Desa Menggoro untuk meningkatkan minat wirausaha sehingga dapat mengoptimalkan peran masyarakat pada Desa Wisata Menggoro.

7. Ucapan Terima Kasih

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah anggota karang taruna dan ibu rumah tangga Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

8. Daftar Referensi

Jurnal:

Nurohman YA, Qurniawati RS dan Hasyim F. 2019. Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Wisata Menggoro. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol VII. No. 1. 2019.

Website:

Edi. 2016. 10 Desa Resmi Menjadi Desa Wisata. Diakses tanggal 20 Maret 2019. <http://laman.temanggungkab.go.id/berita/detail/201610/3581/10-des-resmi-menjadi-des-wisata.html>

Togar MS.2007. *Indutri Kreatif Jawa Barat*. Diakses Tanggal 20 Maret 2019. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30812758/20071109_072406.pdf

Buku:

Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia *Statistical Year Book of Indonesia* 2016. Jakarta: 2016. 1-720.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

